BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, khususnya di era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan maju, perusahaan yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman akan tereliminasi dengan sendirinya. Adanya perkembangan zaman di era globalisasi ini diharapkan dapat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi masih saja stagnan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang hanya berkutit di angka 5% pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan angka dari badan pusat statistik Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang pertumbuhan serta kinerjanya menurun.

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tentunya berdampak pula pada kehidupan perekonomian Indonesia, untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi tentunya harus diawali dengan mendorong masyarakat untuk meningkatkan perekonomian sendiri, disinilah peran dari subsektor perusahaan pembiayaan yang menjadi subsektor pendorong, dimana konsumen dapat memenuhi kebutuhannya dalam menunjang usaha dan kebutuhannya. Dimana tidak semua konsumen dirasa mampu membeli produk yang dibutuhkan secara tunai.

Dengan munculnya perusahaan pembiayaan ini terjadi disebabkan karena lembaga keuangan konvensional yaitu bank di rasa tidaklah cukup ampuh lagi dalam menanggulangi berbagai kebutuhan dana bagi konsumen. Penyebab lain adalah “keterbatasan jangkauan penyebaran kredit oleh bank dan keterbatasan dana” oleh karena itu perusahaan pembiayaan menjadi subsektor yang akan diteliti.

Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Perusahaan

Aldy Rizky Setiana, 2021
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembiayaan, juga merupakan badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen, dan/atau usaha Kartu Kredit, selanjutnya(ojk.go.id). Dalam Penelitian ini jenis perusahaan pembiyaan yang akan diteliti adalah semua jenis perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019.

Perusahaan pembiayaan dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan menawarkan jasa pada bidang keuangan, bukan berarti pula tidak ada jaminan bahwa perusahaan pembiayaan tidak akan mengalami masalah baik dari kinerja dan nilai perusahaannya itu sendiri. Menurut Bank Indonesia (2016), sumber pembiayaan non bank itu terdiri dari pembiayaan yang berasal dari pasar modal dan perusahaan pembiayaan. Dalam hal ini walaupun perusahaan pembiayaan mengalami penurunan baik dari kinerja ataupun nilai perusahaannya cenderung masih dalam kondisi terkendali. Penurunan dari perusahaan ini dapat disebabkan oleh sumber pendanaan perusahaan yang menurun, yang sama pula diikuti dengan melambatnya dari pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan daya beli konsumen menurun. Namun jika melihat dari pertumbuhan asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan pembiayaan kinerjanya cenderung mengalami peningkatan yang baik.

Gambar 1.1

Rata-Rata Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Tahun 2015-2019

Sumber : www.ojk.go.id

Dapat dilihat dari gambar 1.1 dimana dalam lima tahun terakhir perkembangan kinerja dari perusahaan pembiayaan ini selalu mengalami peningkatan baik dari segi asset, liablitias dan ekuitasnya, hal ini menunjukan perusahaan pembiayaan menjadi subsektor yang berperan penting dalam jasa pembiayaan dan masih sangat dimininati oleh pelaku konsumennya dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi meningkat.

Dalam keberhasilan dari sektor ini pastinya tidak lepas dari peran investor yang membantu mengembangkan usaha, salah satu hal yang menjadi perhatian investor adalah nilai perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan dapat memaksimalkan arus pendapatan yang diharapkan investor pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor kepada perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan suatu harga saham.Dalam hal ini harga saham yang mempunyai nilai tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham disini merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar, (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Nilai perusahaan disini bisa diukur menggunakan beberapa rasio antara lain *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio harga saham pada perusahaan dengan pendapatan per saham pada perusahaan , *Earning per Share* (EPS) yaitu rasio yang dapat menunjukkan berapa besar keuntungan yang didapatkan pemegang saham atau investor per lembar sahamnya, *Dividend Yield* yaitu perbandingan harga saham dengan dividen, dan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasar harga buku / *book value* (Brigham and Houston, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang menjadi indikator dari nilai perusahaan. *Price to Book Value* yang memiliki nilai tinggi akan dapat meningkatkan kepercayaan pasar kepada prospek perusahaan dan memberikan indikasi kemakmuran pemegang saham (Hermuningsih 2013). *Price to Book Value* dapat digunakan untuk melihat tingkat *undervalued* dan juga

overvalued harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi *rasio price to book value* ini maka akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio maka semakin berhasil perusahan menciptakan nilai *(return)* bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBV nya.(Brigham dan Houston, 2011).

Berikut ini adalah rata- rata perkembangan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

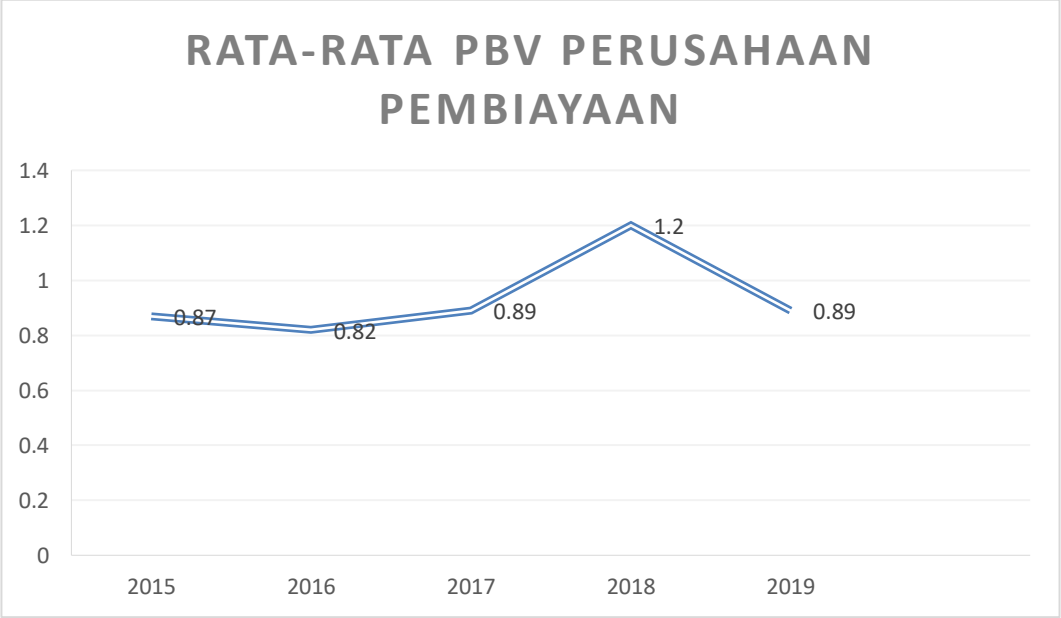

Grafik 1. 1
Rata – Rata Perkembangan Price Book Value Perusahaan Pembiayaan Periode 2015 – 2019

Sumber : www.idx.co,id (data diolah Kembali)

Dapat dilihat dari grafik 1.1 rata-rata PBV dari perusahaan pembiayaan periode tahun 2015-2019 datanya cukup fluktuatif karena terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan , pada tahun 2016 perusaan pembiayaan mengalami penurunan dari tahun 2015, lalu pada tahun 2017 perusahaan pembiayaan mengalami kenaikan , selanjutnya pada tahun 2018 rata-rata PBV nya naik cukup

tinggi, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan angka yang cukup signifikan.

Hal ini tentunya tidak sejalan dengan perkembangan dari kinerja perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2015-2019 sedangkan pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV malah menunjukan angka yang tidak stabil dimana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan terus menurus, hal ini lah yang menjadi indikasi adanya permasalahan yang terdapat pada perusahaan pembiyaan khususnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Manajemen Aset. Dari keempat faktor itu peneliti memilih struktur modal dan profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasan menggunakan Struktur modal dan profitabilitas adalah karena jika dilihat dari penggunaan hutang (Struktur Modal) dapat memberikan suatu pengaruh baik dan juga buruk terhadap perusahaan. Pada subsektor pembiayaan ini tentunya membutuhkan modal yang besar dalam operasional nya dimana penggunaan hutang akan menjadi suatu alternatif yang baik dalam pelaksanaan operasional perusahaan dimana hutang akan dapat berpengaruh baik bagi perusahaan karena dengan penggunaan hutang yang optimal akan dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas disini tentunya yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan. Akan tetapi penggunaan tingkat hutang yang tinggi yang tidak dilakukan secara optimal akan berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan terutama pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, namun disisi lain, banyak perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini menarik untuk diteliti

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, Stuktur modal disini berkaitan antara pembelanjaan jangka Panjang dari suatu perusahaan dengan modal sendiri. Pada teori struktur modal dapat menjelaskan tentang apakah pada kebijakan pembelanjaan jangka Panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, harga saham perusahaan, dan biaya modal perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan begitu

apabila nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaanpun juga akan naik. (Sudana 2011)

Struktur modal adalah perbandingan diantara jumlah pada hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang disini merupakan bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang masa jatuh tempo nya lebih dari satu tahun. Maka dari itu semakin tinggi tingkat debt rationya,maka semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan laba atau keuntungan untuk perusahaan. Selanjutnya modal sendiri merupakan suatu dana jangka panjang yang dimiliki perusahaan, dana ini di sediakan oleh pemilik perusahaaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa). (Riyanto 2008)

Menurut Suad (2004), jika tingkat struktur modal semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat selama belum sampai pada titik optimalnya sesuai teori *trade-off*. Apabila tingkat struktur modal sudah mencapai titik optimalnya, maka dari setiap pertambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Pendanaan yang dilakukan melalui hutang yang tinggi akan menyebabkan turun nya nilai perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan harus bisa mengefisen dan efektifkan penggunaan struktur modal sebab bisa menurunkan nilai perusahaan Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perushaan dengan total ekuitasnya. Bagi perusahaan Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Alasan menggunakan DER ini adalah untuk mengukur struktur modal, perusahaan yang dianggap menggunakan struktur modal yang baik menurut Weston dan Copeland (1996) adalah perusahaan yang penggunaan hutangnya jika dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 1, artinya penggunaan hutang tersebut tidak lebih besar dari penggunaan ekuitas dalam struktur modalnya. Oleh karena itu penggunaan rasio ini yang diduga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam struktur modal.

Berikut perkembangan Stuktur Modal pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

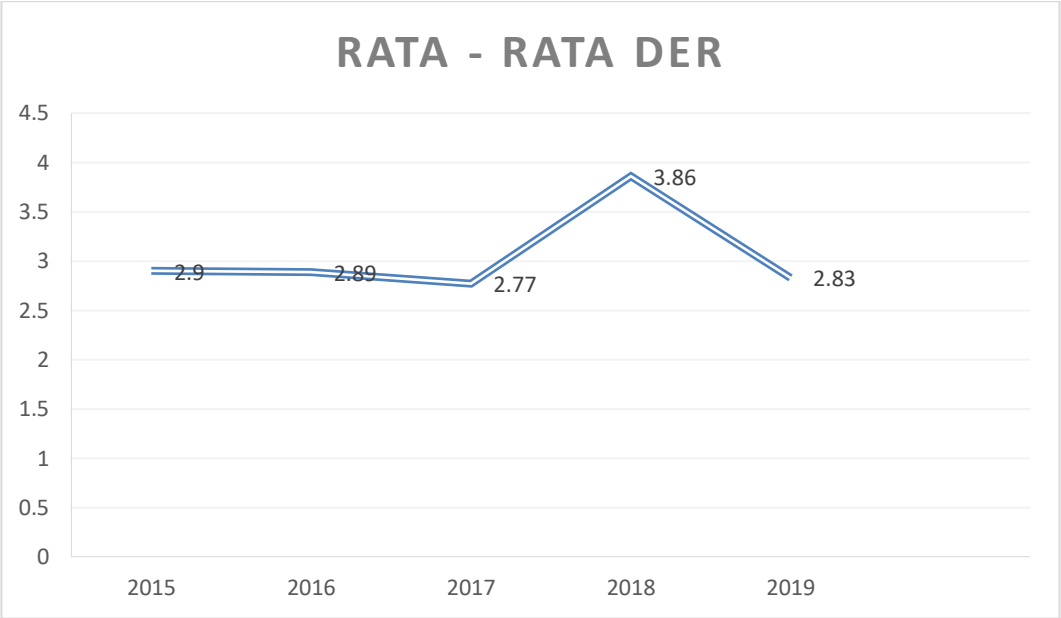

Grafik 1. 1
Rata-rata Perkembangan Leverage (DER) pada subsektor Perusahaan Pembiayaan dari tahun 2015-2019.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 Stuktur modal yang di ukur dengan menggunakan *Debt to equity* angkanya cukup mengalami kenaikan dimana pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai angka 3,86 kali lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 di angka 2,83 kali, lalu pada saat rasio DER mengalami peningkatan akan diikuti oleh peningkatan dari rasio PBV hal ini yang menjadi

dugaan bahwa stuktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri Dewi, Yuniarta, dkk (2014) menunjukkan bahwa stuktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhani Permata dan Satia utama (2017) menunjukkan bahwa stuktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Menurut Riyanto (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahan berupa laba yang dihasilkan,serta profitabilitas dapat juga mencerminkan keuntungan atau laba dari investasi keuangan, artinya profitabilitas disini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika dilihat dari internal perusahaan yang semakin besar maka Profitabilitas sebuah perusahaan juga memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas ini diukur dengan melihat laba atas equity untuk menghasilkan *Return On Equity (*ROE). Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari kemampuan modal yang diinvestasikan untuk ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ROE, semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas yang naik akan menandakan meningkatnya laba bersih. Profitabilitas berpengaruh kepada harga saham, maka apabila profitabilitas meningkat maka harga saham ikut meningkat dan mengartikan juga bahwa nilai perusahaan pun naik selanjutnya jika perusahaan mengindikasikan baik maka akan memicu investor berdatangan untuk ikut meningkatkan permintaan dan nilai saham.lalu Sebaliknya jika profitabilitas yang turun maka menandakan bahwa menurunnya laba bersih . Profitabilitas akan berpengaruh kepada harga saham, apabila profitabilitas menurun maka tingkat harga saham menurun dan mengartikan juga bahwa nilai perusahaan pun turun, hal ini lah yang akan mengurangi niat investor.

Berikut perkembangan Profitabilitas pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 diukur dengan Return On Equity (ROE).

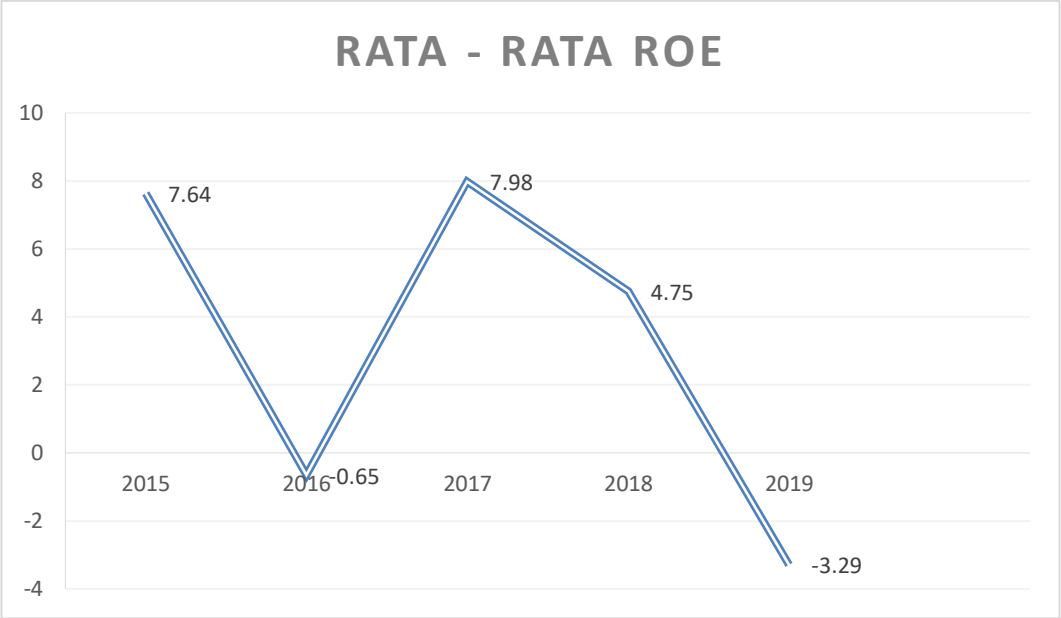

Grafik 1. 2
Rata-rata Perkembangan Profitabilitas (ROE) pada subsektor Perusahaan Pembiayaan periode 2015-2019.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 Profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* angkanya mengalami penurunan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi diangka -3,29 kali dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan di subsektor pembiayaan ini yang kinerjanya buruk yang menyebabkan angka dari ROE ini menjadi minus, lalu pada saat rasio ROE mengalami penurunan umumnya akan diikuti oleh peningkatan dari rasio PBV hal ini yang menjadi dugaan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leonardo Lubis, M Sinaga ,dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga Fernandes (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang

diukur dengan *return on equity* ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan data, fenomena yang telah dibahas dan gap empiris di atas apabila dihubungkan dengan nilai perusahaan, maka akan dapat terlihat sebuah permasahan yang terjadi dalam nilai perusahaan ini merupakan masalah yang berkaitan dengan Struktur modal dan Profitabilitas pada perusahaan subsektor perusahaan pembiayaan. Oleh karena itu disini penulis tertarik untuk mengangkat Judul "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019"

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, jika melikat adanya naik turunnya saham di pasar modal, menunjukan bahwa nilai perusahaan ikut menurun,hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham yang ada, oleh karena itu investor tidak menaruh minat lagi untuk membeli saham, oleh karena itu perusahaan harus terus bisa meningkatkan lagi nilai perusahaannya, pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price to value book (PBV)* pada sektor keuangan dan subsector perusahaan pembiayaan yang dirasa mengalami penurunan.

Adanya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah struktur modal yang di ukur dengan raio *debt to equity* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). Jika melihat data maka akan menujukan bahwa struktur modal dengan *debt to equity* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Struktur modal disini diukur dengan DER yang menjelaskan bahwa DER yang tinggi itu akan menandakan perusahaan melakukan proporsi pendanan yang baik sebab diikuti juga dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV . Berdasarkan data diatas maka saat struktur modal mengalami peningkatan maka

umumnya akan diikuti oleh nilai perusahaan, maka diduga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan data diatas Profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* angkanya mengalami penurunan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi, dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan di subsektor pembiayaan ini yang kinerjanya buruk yang menyebabkan angka dari ROE ini menjadi minus, lalu pada saat rasio ROE mengalami penurunan umumnya akan diikuti oleh peningkatan dari rasio PBV hal ini yang menjadi dugaan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri Dewi, Yuniarta, dkk (2014) menunjukkan bahwa stuktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhani Permata dan Satia utama (2017) menunjukkan bahwa stuktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leonardo Lubis, M Sinaga ,dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga Fernandes (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Bedasarkan penjelasan diatas masih terdapat gap empiris pada penelitian terdahulu, ini dapat disebabkan karena objek penelitiannya yang berbeda-beda. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian lanjutan mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Bagaimana gambaran struktur modal pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2) Bagaimana gambaran profitabilitas pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3) Bagaimana gambaran nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2) Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3) Untuk mengetahui gambaran nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada subsektor perusahaan pembiayaan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Serta kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen juga memberikan sumbangan ilmu bagi mahasiswa atau akademisi yang akan meneliti penelitian lanjutan ini.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan dalam tujuan meningkatkan nilai perusahaan

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya dengan memberikan informasi perusahaan, terkait pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.